

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini mempunyai teknik atau strategi tersendiri untuk meneliti suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan penelitian yang akan diambil diharapkan dapat memberikan petunjuk yang jelas dan rinci untuk rencana penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian dibutuhkan suatu cara-cara atau metode yang terukur supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah, hal ini perlu adanya metode penelitian.¹

Saifuddin Azwar menyatakan penelitian (*research*) merupakan “rangkaiian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah”.² Suharsimi Arikunto menyatakan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”.³ Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat mengumpulkan data menurut prosedur penelitian ilmiah, maka diperlukan metode penelitian yang tepat.

Menilik tentang metode penelitian bahwa kata ‘metode’ bila ditinjau berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau menuju suatu jalan, metode merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja secara sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian sebagai upaya

¹ Singarimbun, Masri & Sopyan, *Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi* (Jakarta: LP3ES, 1999), h.44.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 1

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 89

untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁴

Metode penelitian ini adalah diskriptif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diteliti, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dan suatu keutuhan.⁵ Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografi, metode fenomenologis atau impersonistik.⁶

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif diskriptif secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha penemuan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat citra untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.⁷

Pada penelitian kualitatif secara umum prosedur kerja dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), h. 24

⁵ Loexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.3

⁶ Nana Sudjana, dkk, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 195

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.151

1. *Research and information collecting planning*, yaitu mengkaji dan mengumpulkan informasi, mengobservasi, interview, dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan penelitian.
2. *Planning* adalah merencanakan prototif komponen yang akan diteliti, termasuk didalamnya mendefinisikan/ mendiskripsikan keterampilan yang akan diteliti, merumuskan tujuan, menentukan urutan langkah-langkah supervisi, menyusun skala pengukuran dan uji kemungkinan dalam skala kecil.
3. *Develop preliminary form of product* adalah menyusun/ mengembangkan produk awal.
4. *Preliminary field testing* adalah melakukan uji coba dengan pengamatan, interview, dan angket, dalam hal ini dilakukan penelitian pada pengawas akademik dan guru-guru pada SMK Negeri di Provinsi Lampung.
5. *Main product revision* yaitu melakukan revisi terhadap penelitian yang dilakukan.
6. *Operational product revision*, adalah melakukan revisi penelitian yang telah ada terdahulu, kemudian disesuaikan dengan hasil penelitian yang dilakukan.
7. *Final product revision*, adalah revisi akhir untuk menetapkan penelitian.
8. *Dissemination and implementation*, adalah melakukan diseminasi dan melakukan implementasi di lapangan⁸.

Alasan peneliti menggunakan metode diskriptif pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah:

⁸Borg, W.R.& Gall, M.D. Gall., *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*, (New York: Longman 1989), h.782

1. Penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri, terhadap pola-pola yang dihadapi di Sekolah/ Madrasah.
2. Penelitian ini dalam menyajikan data dengan mengumpulkan berbagai macam melalui proses observasi, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen. Sehingga bukti dan fakta yang didapat dikumpulkan secara lengkap dan rinci, kemudian untuk menghasilkan penelitian yang akurat langkah selanjutnya adalah mendiskripsikan atau menarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehingga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian didiskripsikan/disimpulkan dalam bentuk narasi.⁹

Sehubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibuat, maka pendekatan yang sesuai adalah dengan menggunakan metode penelitian diskriptif pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi, gambaran umum secara sistematis faktual dan akurat mengenai Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Provinsi Lampung. Sebagai permasalahan yang diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskripsi ini, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, seperti yang ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 11

yang ada dalam suatu situasi, dan penelitian yang dimaksud merupakan strategi umum dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dan merupakan rencana pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Secara umum prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasar data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁰ Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiyono dibagi menjadi tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan peneliti untuk merangkum, memilih terhadap hal-hal yang pokok, dan memfokuskan terhadap hal-hal yang penting dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lain bila diperlukan.

2. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, pictogram, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".¹²

¹⁰*Ibid*, h. 335

¹¹*Ibid*, h.337

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.341

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubunganyang kemudian diberikan penjelasan secara naratif, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci (*key informan*) yang memberikan informasi dapat dipercaya. Peneliti melakukan wawancara kepada pengawas dan mencatat hasil wawancara, mengajukan pertanyaan kepada pengawas dan selanjutnya mendiskipsikan, dilanjutkan peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara. Selanjutnya peneliti dapat menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi, berdasar hasil analisis taksonomi peneliti dapat mengajukan pertanyaan kontras yang dapat dijadikan temuan-temuan penelitian. Berdasar dari temuan itu peneliti dapat menuliskan laporan penelitian yang didapat selama di lapangan baik yang berupa kejadian-kejadian individual maupun kejadian kelompok, seperti data guru yang sering absen, atau data guru mata pelajaran di sekolah/madrasah.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data dengan pengambilan kesimpulan. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung, akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung bukti-bukti yang kuat dan konsisten maka berarti kesimpulan tersebut telah valid/ kredibel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah pengawas PAI yang berada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)Negeri di Provinsi Lampung. Namun penelitian ini dibatasi dengan tiga kualifikasi Sekolah yaitu: *pertama* sekolah yang katagori besar (unggul), *kedua*, sekolah yang kategori sedang dan*ketiga* sekolah yang katagori kecil.

Sekolahyang katagori unggul disini yang dahulunya dengan sebutan Sekolah Berstandar Internasional (SBI) atau Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dan sekolah yang akreditasi-nya dengan kualifikasi ‘A’. Untuk sekolah yang sedang dan sekolah kecil ini adalah sekolah yang baik dengan akreditasi kualifikasinya ‘B’.

Sekolahkecil tidak dilakukan untuk tempat penelitian, karena sekolah kecil yang akreditasi kualifikasi ‘C’ ini belum layak memiliki standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang cukup. Penelitian dilakukan dengan subjek Pengawas PAI dan objeknya adalah guru PAI Negeripada SMK Negeri sesuai dengan kualifikasi sekolah seperti yang disampaikan tersebut, adapun SMK yang ‘unggul’ adalah SMK Negeri 4 Kota Bandar Lampung, SMK Negeri 3 Kota Metro, sedang SMK yang kualifikasi ‘baik’ adalah SMK Negeri 1 Kotabumi, SMK Negeri 1 Gadingrejo, dan SMK Negeri 1 Kalianda.

Ada beberapa alasan yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini:*Pertama*dari SMK Negeri tersebut sudah mewakili kualifikasi sekolah yang akreditasi-nya unggul dan baik yang lokasinya ada di ibu kota Provinsi maupun di daerah Kabupaten, *Kedua*, dari SMK Negeri tersebut berlokasi di Provinsi Lampung, *Ketiga*, bahwa SMK Negeri tersebut berdasarkan observasi awal Pengawas PAI ada 1 (satu) orang, sedangkan guru PAI Negeri 2 (dua) dan guru

lainnya berstatus masih honor. Berdasarkan penjelasan di atas, maka sekolah sasaran pemilihan yang dijadikan wilayah sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pemilihan Wilayah Penelitian

No	Kota/Kabupaten	Sekolah Sasaran Penelitian
1	Bandar Lampung	SMKN 4, SMKN 2 B.Lampung
2	Lampung Selatan	SMKN 1 Kalianda
3	Metro	SMKN 3 Metro
4	Kotabumi Lampung Utara	SMKN 1 Kotabumi
5	Pringsewu	SMKN 1 Gadingrejo

Hasil Observasi peneliti tanggal 6-8 Februari 2018

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dan karena penelitian merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³ Teknik pengumpulan data kualitatif ada tiga hal yaitu, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedang sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁴ Berdasarkan pendapat yang tersebut di atas, maka triangulasi dalam penelitian ini adalah;

a. Data primer (yang utama)

Diperoleh peneliti dari supervisi akademik Pengawas PAI, guru PAI, dan proses pembelajaran terhadap peserta didik pada SMK Negeri Prov.

Lampung.

b. Data sekunder (data pendukung)

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta, 2006), h.11

¹⁴*Ibid*, h. 331

Data pendukung yang berupa dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

1. Interview (wawancara)

Wawancara dalam penelitian ini adalah suatu proses dalam penelitian untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mengadakan tanya-jawab/wawancara dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden.

Menurut pendapat Basrowi dan Suwandi wawancara adalah suatu percakapan antara kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan kepada yang diberi pertanyaan/diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Metode wawancara pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah ditetapkan masalahnya yang akan ditanyakan oleh pewawancara. Dengan metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tanggapan dan opini individu yang mempunyai hubungan dengan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap guru guru PAI di SMK Negeri Provinsi Lampung. Sebagai pengawas PAI dapat bertanya dan berdiskusi atas kegiatan supervisi akademik yang berlangsung di dalam instrakurikuler sekolah maupun di luar ekstrakurikuler sekolah.

2. Observasi Partisipan

Metode observasi partisipan ini dilakukan dengan menggunakan cara yaitu observer turut ambil bagian dalam kegiatan, atau observer terlibat secara langsung

¹⁵Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h.127

dalam aktifitas kegiatan orang-orang yang sedang diobservasi(observee).¹⁶Metode observasi partisipan ini menjadi metode pengumpulan data pokok dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan mengungkap implementasi supervisi akademik pengawas PAI sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja guru-guru PAI di SMK Negeri Provinsi Lampung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah supervisi akademik pengawas PAI yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan¹⁷. Pada metode dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk mencari data mengenai variabel penelitian yang berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang pengawas PAI. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan berupa peraturan pemerintah/peraturan menteri mengenai tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah/madrasah, keputusan kepala daerah atau kepala dinas kebijakan kepala sekolah, program kepengawasan, program kerja sekolah, mutu/kualitas sekolah dan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat indikator yaitu, program/rencana kerja supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, evaluasi pelaksanaan supervisi dan menindak lanjuti hasil evaluasi.

Pada penelitian ini berfokus pada 3 (tiga) hal yaitu; a) kondisi awal pada saat diangkat sebagai pengawas PAI telah memenuhi kualifikasi seperti berpendidikan

¹⁶Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.47

¹⁷Ibid h.158

minimal sarjana (S1) atau diploma IV dari perguruan tinggi terakreditasi; berstatus sebagai guru bersertifikat pendidik pada madrasah atau sekolah; memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 8 (delapan) tahun sebagai guru Madrasah atau Guru PAI di Sekolah; memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi pengawas; berusia setinggi-tingginya 55 (limapuluh lima) tahun; b) tugas pokok dan fungsi sebagai supervisi akademik pengawas PAI di Sekolah khususnya pada SMK seperti; tugas pengawas PAI yaitu melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, sedangkan fungsi pengawas PAI pada Sekolah yaitu penyusunan program pengawasan PAI; pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI, pemantauan penerapan standar nasional PAI, penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan. Selanjutnya c) pengawas PAI pada sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan profesional kinerja guru PAI terhadap kualitas perencanaan, proses dan hasil pembelajaran pendidikan PAI pada SMK; kompetensi yang dimiliki oleh pengawas PAI pada Sekolah seperti; kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial; Adapun yang termasuk kompetensi pengawas PAI adalah;

1. Kompetensi kepribadian sebagai berikut:
 - a. Memiliki akhlak mulia dan dapat diteladani;
 - b. Memiliki tanggungjawab terhadap tugas;

- c. Memiliki kreatifitas dalam bekerja dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas jabatan;
 - d. Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggungjawabnya;
 - e. Memiliki motivasi yang kuat kerja pada dirinya dan pada pihak-pihak pemangku kepentingan.
2. Kompetensi supervisi akademik sebagai berikut:
- a. Mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah.
 - b. Mampu memahami konsep, prinsip, teori/ teknologi, karakteristik dan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah.
 - c. Mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI pada Sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - d. Mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah.

- e. Mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah;
 - f. Mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/ atau lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah.
 - g. Mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah.
 - h. Mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah.
3. Kompetensi evaluasi pendidikan pengawas PAI sebagai berikut:
- a. Mampu menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah;
 - b. Mampu membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah;
 - c. Mampu menilai kinerja guru, staf tata usaha dalam melaksanakan tugas pokok, kewajiban dan tanggungjawabnya untuk meningkatkan mutu

pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah;

- d. Mampu memantau pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah;
 - e. Mampu membantu guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah;
 - f. Mampu mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja guru PAI pada Sekolah.
4. Kompetensi penelitian dan pengembangan pengawas PAI adalah;
- a. Pengawas mampu menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.
 - b. Mampu menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti, baik untuk keperluan tugas kepengawasan maupun untuk pengembangan karier.
 - c. Mampu menyusun proposal penelitian pendidikan baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif pendidikan.
 - d. Mampu melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok dan tanggungjawabnya.
 - e. Mampu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

- f. Mampu menulis karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan/atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan.
 - g. Mampu menyusun pedoman, panduan, buku dan/atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas kepengawasan di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah.
 - h. Mampu memberikan bimbingan kepadaguru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah.
5. Kompetensi sosial pengawas PAI sebagai berikut;
- a. Mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
 - b. Aktif dalam kegiatan organisasi profesi pengawas satuan pendidikan dalam rangka pengembangan diri.

D. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah/kasus yang diteliti dan akan menyajikan temuan bagi orang lain. Sedangkan proses analisis data pada penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai/seluruh sumber yaitu dari wawancara/interview, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Untuk catatan dibedakan menjadi dua yaitu catatan deskriptif dan

catatan reflektif.¹⁸ Catatan diskriptif lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan, sedangkan catatan reflektif dapat menyajikan kerangka pikiran ide dan perhatian peneliti, dan lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi oleh peneliti.

Kemudian setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Karena abstraksi ini merupakan upaya untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Kemudian langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi, dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data tersebut.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) suatu data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: 1) Derajat kepercayaan (*credibility*), 2) Derajat keteralihan (*transferability*), 3) Derajat kebergantungan (*dependability*), dan 4) Derajat kepastian (*confirmability*).¹⁹

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan juga disebut kredibilitas, pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Derajat kepercayaan ini berfungsi sebagai:

¹⁸Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), Edisi IV, h.139

¹⁹Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja RosdaKarya,2012) Edisi Revisi, h.324

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai.
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Kreteria keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melaksanakan pengalihan sebagai peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, sehingga peneliti bertanggungjawab untuk menyiapkan data deskriptif secukupnya, bila peneliti ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut maka perlu melakukan penelitian kecil untuk memastikan upaya memverifikasi data.

3. Kreteria kebergantungan (*dependability*)

Merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan refleksi studi, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Kreteria kepastian (*confirmability*)

Berasal dari konsep 'objektivitas' menurut non kualitatif, karena nonkualitatif ini menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak objektif bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan

seseorang. Jadi dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau orang banyak, barulah dikatakan objektif. Sehingga objektivitas–subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Ada menurut pendapat Scriven (yang dikutip dalam Haryanto), selain masih ada unsur ‘kualitas’ yang melekat pada konsep objektivitas.²⁰ Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif maka dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan, tetapi berkaitan dengan persoalan itu subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau masih melenceng dari tujuan Pengawasan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jadi sebagai pemastian data adalah sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.

Jika itu dikatakan objektif berarti sesuatu itu dapat dipercaya, faktual dan dapat dipercaya dan dapat dipastikan. Pada penelitian alamiah menghendaki akan adanya penekanan dan bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri.

²⁰Haryanto, *Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2007)